



---

## **FAKTOR PENENTU EFISIENSI: DIVERSIFIKASI ASET, RISIKO, UKURAN BANK, DAN LIKUIDITAS**

### ***EFFICIENCY DETERMINANTS: ASSET DIVERSIFICATION, RISK, BANK SIZE, AND LIQUIDITY***

**Annisa Alhadi<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal Fasa<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [annisaalhadi6@gmail.com](mailto:annisaalhadi6@gmail.com)<sup>1</sup>, [miqbalfasa@radenintan.ac.id](mailto:miqbalfasa@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 10-04-2025

Revised : 12-04-2025

Accepted : 14-04-2025

Published : 17-04-2025

#### **Abstract**

*Banking plays an important role in both micro and macro economies. In addition, it is important for a country to have a strong and solid banking system. To realize strong and solid banking, banking is needed to maintain its efficiency. Therefore, it is necessary to identify factors that affect efficiency, including asset diversification, risk, bank size and bank liquidity. The sample of this study is conventional banks with a total of 10 banks that have the largest portion of assets in Indonesia. In this case, this study aims to determine the effect of asset diversification, bank risk, bank size, and bank liquidity on bank efficiency using the multiple linear regression analysis method used. This study concludes that asset diversification actually reduces bank efficiency. The higher the bank risk, the better its efficiency. Then, the size of the bank and liquidity do not affect efficiency. Therefore, banking needs to review this diversification strategy, ensure that the risks associated with each asset and the overall portfolio are guaranteed to be well identified and look for opportunities to automate repetitive processes and reduce overall operating costs.*

**Keywords:** *Asset diversification; Bank size; Efficiency; Liquidity; Risk.*

---

#### **Abstrak**

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian baik mikro maupun makro. Selain itu, hal ini penting untuk negara memiliki sistem perbankan yang kuat dan kokoh. Untuk mewujudkan perbankan yang kuat dan kokoh diperlukan perbankan untuk menjaga efisiensinya. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi, termasuk diversifikasi aset, risiko, ukuran bank dan likuiditas bank. Sampel penelitian ini adalah bank konvensional dengan total 10 bank yang memiliki porsi aset terbesar di Indonesia. Dalam hal ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi aset, risiko bank, ukuran bank, dan likuiditas bank terhadap bank efisiensi menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang digunakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aset diversifikasi justru mengurangi efisiensi bank. Semakin tinggi risiko bank maka semakin baik efisiensinya. Lalu, itu ukuran bank dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap efisiensi. Oleh karena itu, perbankan perlu mengkaji ulang hal tersebut strategi diversifikasi, memastikan bahwa risiko yang terkait dengan setiap aset dan portofolio secara keseluruhan terjamin teridentifikasi dengan baik dan mencari peluang untuk mengotomatiskan proses yang berulang dan mengurangi secara keseluruhan biaya operasional.

**Kata Kunci:** *Asset diversification; Bank size; Efficiency; Liquidity; Risk.*

#### **PENDAHULUAN**

Perbankan saham memegang peranan penting dalam perekonomian baik mikro maupun makro. Selain itu, memang demikian sangat penting bagi suatu negara untuk memiliki sistem



perbankan yang kuat dan kokoh, terutama negara-negara berkembang seperti itu seperti Indonesia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Untuk mewujudkan sistem perbankan yang kuat dan tangguh maka perbankan memerlukan untuk menjaga efisiensinya. Sistem perbankan yang efisien dapat digunakan sebagai alat mobilisasi dan pengalokasian dana untuk mendorong investasi dan tabungan agar lebih efektif dan memberikan biaya rendah pembayaran moneter.

Perbankan juga tidak terlepas dari persaingan yang ketat sehingga dunia usaha dituntut untuk efisien agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan. Dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, bank bisa meningkatkan investasi mereka dan berkontribusi terhadap kemajuan perekonomian. Sebaliknya jika perbankan efisiensi yang rendah maka bank akan menyebabkan perekonomian tumbuh lambat yang pada akhirnya menurunkan sosial kesejahteraan. Salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan adalah diversifikasi aset.

Diversifikasi aset adalah keragaman layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank. Ketika bank menawarkan lebih banyak layanan keuangan, semakin banyak yang mereka butuhkan untuk menjalankan operasi mereka secara efisien. Penelitian mengenai diversifikasi sudah banyak dilakukan dilakukan, namun masih banyak perdebatan mengenai pengaruh diversifikasi terhadap efisiensi ukuran kinerja perbankan. Beberapa peneliti berpendapat bahwa diversifikasi mempunyai dampak positif pertunjukan.

Risiko juga mempengaruhi efisiensi. Perbankan salah satu kegiatan utamanya adalah pemberian pinjaman. Hal ini menyebabkan bank menjadi tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit. Semakin besar kredit yang diberikan kepada masyarakat maka semakin besar pula risikonya akan ditanggung oleh bank dan berdampak pada menurunnya keuntungan. Dapat dikatakan bahwa risiko kredit adalah salah satunya faktor penentu kinerja bank. Bank mempunyai risiko karena ketidakmampuannya pelanggan membayar bunga kredit dan menaikkan pokok pinjaman dan pada akhirnya mengakibatkan penurunan tingkat efisiensi perbankan. Komite Basel tentang Pengawasan Perbankan menyatakan bahwa risiko kredit kemungkinan besar akan terjadi kehilangan sisa pinjaman sebagian atau seluruhnya, karena kegagalan mengelola kredit. Penelitian tentang risiko kredit efisiensi diperiksa oleh *Sparta* (2016) dan *Marqués-Ibáñez* (2010) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko bank maka semakin rendah tingkat efisiensi bank.

Efisiensi juga dipengaruhi oleh ukuran bank. Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin mampu bank dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya seperti kredit, penjaminan, perdagangan mata uang, produk layanan dan layanan. Selain itu, semakin besar ukuran bank maka pelayanan bank akan semakin kompleks mendorong perbankan untuk melakukan efisiensi dalam kegiatan operasionalnya. Namun, ukuran banknya bisa juga memberikan dampak negatif yaitu meningkatkan biaya operasional sehingga mempengaruhi besarnya biaya yang harus dibayar oleh bank dan pada akhirnya dapat menurunkan tingkat efisiensi bank. Beberapa penelitian tentang Pengaruh ukuran bank terhadap efisiensi bank telah dilakukan antara lain penelitian oleh *Doaei*,(2015). Di dalam Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh *Nigmonov*,(2010) membuktikan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh efisiensi.

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi efisiensi adalah likuiditas bank. Likuiditas berkaitan dengan sejauh mana bank dapat memberikan kredit dan menarik dana nasabah. (Fitri&Marlius,2019) menyarankan bahwa bank dituntut untuk dapat menjaga



kesehatannya terutama dalam menjaga likuiditas. Likuiditas Risiko dapat terjadi apabila jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan lebih besar dibandingkan simpanan atau masyarakat simpanan yang dihimpun oleh bank. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan antara likuiditas dan efisiensi bank, termasuk Azizah (2018); Candra&Yulianto (2015); Wahab (2015). Itu Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap efisiensi bank. Berdasarkan ini eksposur, peneliti menganalisis pengaruh diversifikasi aset, risiko, ukuran bank dan likuiditas bank pada efisiensi perbankan.

Penelitian mengenai efisiensi bank di negara-negara berkembang telah berkembang pesat, namun masih sedikit penelitian tentang kasus Indonesia. Di Indonesia, seperti yang lazim terjadi di banyak negara; bank-bank besar cenderung maju melakukan diversifikasi produk, teknologi, dan jumlah cabang yang lebih besar daripada dampak negatifnya. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian. Bank-bank yang lebih besar bisa lebih efisien dibandingkan bank-bank yang lebih kecil penelitian lain seperti (Hadad, 2011; Zhang & Matthews, 2012) namun bertentangan dengan Jha,(2013).

Diversifikasi merupakan strategi yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perbankan. Satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan ekspansi usaha, membuka beberapa unit usaha atau anak perusahaan baru baik dalam lingkup perusahaan maupun berbeda dengan bisnis inti perusahaan. Aset diversifikasi adalah keragaman layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank. Semakin banyak layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank, maka bank juga dituntut untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya secara efisien. Penelitian tentang diversifikasi telah banyak dilakukan, namun masih banyak perdebatan mengenai dampaknya diversifikasi pada kinerja perusahaan. Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa diversifikasi memiliki dampak positif terhadap kinerja (Elsas,2010). Di Indonesia sendiri juga sudah banyak penelitiannya yang mengukur efisiensi, namun studi mengenai diversifikasi dan efisiensi di perbankan masih belum banyak dilakukan diadakan.

Menurut *Chen dan Pan (2012)* risiko kredit adalah derajat fluktuasi nilai utang instrumen dan derivatif karena perubahan kualitas kredit yang mendasari pinjaman dan pihak lawan. Risiko kredit sering juga disebut dengan default risk yang diartikan sebagai risiko yang dihadapi karena ketidakmampuan nasabah untuk membayar bunga kredit dan melunasi pokok pinjaman. Pada akhirnya akan berdampak pada penurunan tingkat efisiensi bank. (Assaf, 2019) menunjukkan hasil bahwa jika manajer dapat menurunkan biaya selama ini dalam kondisi normal, konsekuensi dari efisiensi bank yang tinggi pada saat krisis keuangan dapat membantu mengurangi risiko bank dan menurunkan kemungkinan kegagalan bank. Sedangkan (Sparta, 2016) mempunyai hasil penelitian yang semakin tinggi semakin tinggi tingkat risiko bank maka semakin rendah tingkat efisiensi bank (Fiordelisi, 2011) yang menjelaskan hubungan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap efisiensi bank.

Besar kecilnya bank dapat berdampak pada peningkatan biaya operasional sehingga berdampak pada besarnya biaya yang harus dibayar oleh bank. Pada akhirnya, besaran biaya operasional bisa ditekan tingkat efisiensi bank (Anggraeni & Saputri, 2020). Ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan efisiensi produksi pengetahuan dan kelompok tahap matang memiliki hubungan negatif efisiensi komersialisasi pengetahuan dan efisiensi keseluruhan dengan



Model DEA. Berdasarkan hal tersebut penelitian, ukuran bank mempengaruhi efisiensi bank. Ukuran bank berpengaruh negatif terhadap efisiensi bank.

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kebutuhan dananya yang berkaitan dengan permintaan kredit dan sebagainya penarikan dana nasabah yang dikumpulkan sewaktu-waktu. Dari segi konsep keuangan, likuiditas bisa jadi dipandang sebagai konsep keuangan yang berarti jumlah uang yang harus tersedia untuk investasi (Acharya dkk, 2017). Uang ini lebih cenderung berupa kredit dibandingkan uang tunai pada investasi lancar (Bolek & Wolski, 2012). Ketika suku bunga rendah, likuiditas akan tinggi yang berarti banyak modal yang harus dikeluarkan. dapat dengan mudah tersedia (Allen, 2017). Likuiditas dapat diartikan sebagai suatu kondisi untuk menentukan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya yang meningkat yang terdiri dari utang jangka panjang dan kewajiban lancar (Guerrieri & Lorenzoni, 2017). Dalam mengukur harta tunai atau jumlah harta relatif lainnya dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai untuk menutupi kewajiban jangka pendek juga dapat dilihat sebagai likuiditas (Chen&Lu, 2019; Lagos, 2017). Alat likuiditas terdiri dari kas dan saldo bank, debitur dan sekuritas (Fong, 2017).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Sample**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang telah terdaftar di Financial Otoritas Jasa (OJK) periode triwulanan per bulan Desember tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Pengambilan sampel pada Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Sampel dipilih berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan antara lain Bank Konvensional dengan jumlah 10 bank yang melakukan penelitian tahunan laporan keuangan bulan Desember tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 dan mempunyai data yang lengkap pada saat observasi periode. Berikutnya, sepuluh bank konvensional terpilih merupakan bank yang memiliki porsi aset terbesar Indonesia. Daftar banknya adalah sebagai berikut.

**Table 1. Research Sample**

No.	Bank-Bank
1.	Bank-Bank Nasional Indonesia
2.	Bank Central Indonesia
3.	Bank Rakyat Indonesia
4.	Bank Mandiri
5.	Bank Tabungan Negara
6.	CIMB Niaga
7.	UOB Indonesia
8.	Citi Bank
9.	DBS Indonesia
10.	Permata

### **Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang telah disediakan oleh perbankan pada website Otoritas Jasa Keuangan



(OJK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan intermediasi karena mempertimbangkan fungsi vital dari bank itu sendiri yaitu sebagai intermediasi keuangan.

### **Efisiensi Perbankan**

Biaya Operasional dalam Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakannya operasi (Zainal, 2013: 482). BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan bank dalam rangka menjalankan usaha pokoknya aktivitas (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasional lainnya). Rasio ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

BOPO:  $\text{Beban Operasional/Pendapatan Operasional}$

### **Diversifikasi Aset**

Persamaan terkait diversifikasi aset yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Nguyen, (2018) yang dapat dijelaskan dalam persamaan berikut: Dimana, ADIV: Diversifikasi Aset; CLOAN: Pembiayaan kepada pelanggan; IBLOAN: Penempatan di tempat lain bank; SEC: Penempatan pada sekuritas; OTHEREA: Penempatan pada aset produktif lainnya; EA: adalah penjumlahan keempat pembilangnya.

### **Risiko Bank**

Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin besar pula pembiayaan yang tidak tertagih. Hal ini juga akan meningkat biaya pengawasan bank dan berdampak pada menurunnya tingkat pendapatan bank sehingga menurunkan kinerja bank tingkat efisiensi. Kegagalan ini juga akan berdampak signifikan terhadap operasional bank, peningkatan biaya, dan sebagainya untuk mengurangi keuntungan dan kinerja atau efisiensi bank (BIS, 2011).

$\text{NPL} = \text{Kredit Bermasalah/Total Pembiayaan}$

### **Ukuran Bank = Total Aset**

Semakin besar ukuran bank maka semakin kompleks pelayanannya dan semakin canggih pula biaya dapat dikurangi dan efisiensi meningkat. Namun di sisi lain, besar kecilnya bank juga bisa berpengaruh berdampak pada meningkatnya biaya operasional sehingga mempengaruhi besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak tersebut bank. Pada akhirnya, tingginya biaya ini dapat menurunkan tingkat efisiensi.

### **Likuiditas**

Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/44/DPM tanggal 16 Desember 2015 merumuskan FDR berfungsi sebagai persamaan 7 sebagai berikut:  $\text{FDR} = \text{Pembiayaan/Dana Pihak Ketiga}$  Semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, maka pendapatan bagi hasil bank pun semakin meningkat. Peningkatan pendapatan bank ini juga berdampak pada tingkat efisiensi bank.



## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh diversifikasi aset, risiko bank, ukuran bank, dan likuiditas bank terhadap efisiensi bank digunakan metode analisis regresi linear berganda yang digunakan. Berikut modelnya persamaan.

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan: X1: diversifikasi aset; X2: risiko bank; X3: ukuran bank; X4: likuiditas bank

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, digunakan dua variabel yaitu RV yang dihitung sebagai log natural dari harga penutupan hari ini dibagi dengan harga kemarin dan VOL yang merupakan perdagangan harian volume untuk BEJ (Johannesburg Stock Exchange), Bursa Istanbul 100 (BIST 100), CAC-40 (the Indeks Pasar Saham Perancis), DAX (perusahaan blue chip Jerman) dan Indeks Nasdaq. Semua data yang diperlukan diambil dari yahoo finance yang menyediakan kumpulan data yang kredibel dan real-time. Itu periode sampel adalah 5 tahun terakhir (5 Maret 2018 sampai dengan 5 Maret 2023). Proses analisis data Ada dalam empat tahap, pertama statistik deskriptif dilakukan untuk mengumpulkan fakta gaya RV dan VOL diikuti dengan tes unit root. Uji unit root ini dilakukan untuk memastikan RV dan VOL tidak bergerak. RV dan VOL dikatakan stasioner jika sifat statistiknya berupa mean, varians dan kovariansnya konstan sepanjang waktu atau tidak ada tren (Nkoro & Uko, 2016). Seperti yang dijelaskan sebelumnya literatur (Holder, Leon & Wood, 1990), uji stasioner penting karena variabel non stasioner menghasilkan hasil yang palsu. Oleh karena itu, tes Augmented Dickey Fuller (ADF) diterapkan menentukan status stasioneritas variabel. Dimana nilai p kurang dari 5%, RV dan VOL dipastikan stasioner dan sebaliknya. Menurut Tam, (2013) tes ADF diberikan dengan cara:

$$\Delta y_t = \alpha + \delta y_{t-1} + \sum \beta_i \Delta y_{t-1} + \epsilon_t$$

$$y_t = \alpha + \epsilon y_{t-1} + \epsilon_t$$

H<sub>0</sub> : Variabel stasioner jika P-value kurang dari 5%.

H<sub>1</sub> : Variabel Non Stasioner jika P-value lebih dari 5%.

Uji kausalitas granger dilakukan untuk menguji apakah informasi yang diberikan lag nilai RV memungkinkan prediksi VOL yang lebih akurat dan sebaliknya. Dengan kata lain, seorang Granger uji kausalitas digunakan untuk memberikan bukti korelasi antara RV dan VOL. Jika RV Granger menyebabkan VOL, maka RV dapat digunakan untuk memprediksi nilai VOL di masa depan dan sebaliknya (Enow, 2023). Meskipun demikian, kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan kausalitas Granger digunakan untuk jangka pendek hubungan. Secara matematis, model Granger diberikan oleh:

$$RV_t = a_0 + a_1RV_{t-1} + a_2VOL_{t-1} + \epsilon$$

Dimana,  $a_0$  adalah koefisien intersep dan  $\epsilon$  adalah error term (Song & Taamouti, 2019).

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh kausalitas antara RV dan VOL karena p-value lebih dari 5%. H<sub>1</sub>: Efek Kausalitas Granger antara RV dan VOL karena p-value kurang dari 5%.

Terakhir, model MSE dan MAE digunakan untuk memberikan perkiraan proporsi antara RV dan VOL. Model-model ini memberikan besaran kesalahan absolut dan rata-rata yang



dihasilkan oleh model regresi (Chiang, Qiao & Wong (2009)). MSE dan MAE juga menyoroti perbedaan kuadrat antara keduanya mengamati dan memperkirakan nilai RV dan VOL, sehingga merupakan kemajuan penting dari penelitian yang dikutip dalam literatur sebelumnya (Chiang, Qiao & Wong, 2009). Persamaan di bawah ini mewakili persamaan matematis ekspresi MSE dan MAE.

Diadaptasi dari Chiang, Qiao & Wong, (2009). Bagian di bawah ini menyajikan hasil dan analisisnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kecocokan model digunakan untuk memilih model terbaik dalam penelitian. Untuk menentukan yang terbaik model regresi menggunakan uji Chow, uji Hausman,

**Table 2.** Test Chow

Tes Efek	Statistik	d.f.	Prob.
Penampang-F	2.268244	(9,86)	0,0248
Penampang Chi-kuadrat	21.299167	9	0,0114

Hasil uji Chow menunjukkan nilai Prob Cross-section lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ : 0,05). Dengan demikian model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model dibandingkan Common Effect Model. Hasilnya Uji Hausman dapat dilihat pada table

**Table 3.** Hausman Test

Uji efek acak penampang

Ringkasan Tes	Chi-sq. Statistik	Chi-sq.d.f.	Prob.
Penampang Acak	0.000000	4	1.0000

Uji Hausman menunjukkan nilai Probability chi-square lebih besar 1 dari alpha ( $\alpha$  : 0,05), Namun, terdapat keterangan bahwa kesalahan standar yang kuat mungkin tidak konsisten dengan asumsi Perhitungan varians uji Hausman. Oleh karena itu, model terbaik tetaplah model efek tetap. Itu Uji Lagrange tidak perlu dilakukan karena dari uji Chow dan uji Hausman berpengaruh tetap model dipilih.

**Table 4. Linear Regression Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistik	Prob.
Constanta	0.849529	0.104614	8.120574	0.0000
Diversifikasi Aset	-0.151102	0.026692	-5.660937	0.0000
Risiko (NPL)	3.055068	1.329928	2.297168	0.0240
Ukuran Bank	-2.64E-08	3.99E-08	-0.661004	0.5104
Likuiditas (FDR)	0.099128	0.114154	0.868374	0.3876
R square	0,639538			
Prob Fstatistik	0,000000			



Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai ketiga variabel yaitu diversifikasi aset dan risiko, mempunyai nilai probabilitas kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa diversifikasi aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap efisiensi bank dan mempunyai hubungan negatif terhadap efisiensi bank. Risiko bank memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efisiensi. Variabel ukuran bank dan likuiditas bank mempunyai pengaruh tidak berpengaruh pada efisiensi. Untuk uji F signifikan berarti seluruh variabel independen mempunyai pengaruh pada tanggungan. Nilai R-square-nya juga tergolong tinggi, yaitu 63%. Artinya semuanya mandiri variabel mampu menjelaskan dependen sebesar 63% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Diversifikasi aset berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi dengan alpha sebesar 0,0240. Itu Artinya, diversifikasi aset yang dilakukan justru mengurangi efisiensi bank. Hal ini dapat disebabkan oleh 3 hal. Pertama, ketidakmampuan bank dalam menjalankan strategi aset secara tepat sehingga efisiensi bank menurun. Kedua, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham menjadikan strategi diversifikasi tidak efisien. Ketiga, semakin terdiversifikasi suatu perusahaan maka akan semakin sulit pengendaliannya asimetri informasi meningkat sehingga menyebabkan inefisiensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Anggraeni & Saputri, 2020; Curi dkk., 2015; Doaei dkk., 2015). (Nguyen, 2018) menyatakan bahwa bank dengan pendanaan terdiversifikasi dengan kepemilikan mayoritas pemerintah menunjukkan efisiensi biaya yang lebih tinggi tetapi lebih rendah efisiensi keuntungan dibandingkan bank lain. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, diversifikasi aset berpengaruh terhadap bank efisiensi.

Risiko bank berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, itu meningkatkan risiko bank maka bank akan lebih berhati-hati sehingga efisiensi dan risiko dapat meningkatkan peningkatan etika bank akan menyusun strategi agar efisiensi dapat meningkat. Kedua, sering berisiko tinggi mengarah pada peningkatan kesadaran akan sumber daya yang tersedia. Bank menjadi lebih waspada terhadap pengeluaran yang tidak perlu dan cenderung mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mencapai hasil yang efisien. Ketiga, bank yang memperdagangkan dan Investasi mempunyai tingkat risiko yang tinggi namun return yang tinggi dan bank mampu mengelola risiko untuk mencapai keuntungan sehingga return on risk dapat memberikan dampak positif terhadap efisiensi bank secara keseluruhan. Keempat, bank yang berani mengambil risiko dalam mengadopsi teknologi baru dan berinovasi dalam layanan dapat mencapai tujuan tersebut efisiensi dalam jangka panjang. Inovasi dapat menghasilkan penghematan biaya dan peningkatan efisiensi operasional.

Terakhir, bank yang memilih mengambil risiko besar namun mempunyai kemampuan mengelola risiko melalui portofolio diversifikasi dapat meningkatkan efisiensi bank. Penelitian terdahulu yang juga mendukung hasil penelitian ini bahwa risiko bank berpengaruh positif terhadap efisiensi adalah penelitian (Amer, 2011; Eldomiaty et al., 2015).

Dalam penelitian ini, ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal hal-hal. Pertama, bank tertentu mungkin memiliki fokus bisnis yang terbatas pada layanan atau produk tertentu, sehingga bank tersebut mungkin memiliki fokus bisnis yang terbatas pada layanan atau produk tertentu ukuran menjadi relatif tidak signifikan dalam mencapai efisiensi dalam lingkup bisnisnya. Kedua, kecil atau bank-bank menengah belum mencapai skala operasional yang optimal dan belum mampu memberikan pelayanan layanan yang hemat biaya, sedangkan bank-bank besar memiliki peluang untuk menghadapi tantangan dalam





pengelolaannya skala operasi mereka. Ketiga, ukuran bank tidak harus besar, hal ini dikarenakan Kemajuan teknologi telah memungkinkan bank-bank kecil untuk mengadopsi sistem teknologi dan infrastruktur itu sama efisiennya dengan bank-bank besar. Hal ini dapat membantu bank-bank kecil bersaing secara efektif tanpa harus memilikinya ukuran yang besar. Terakhir, efisiensi suatu bank tidak hanya ditentukan oleh ukurannya saja, namun kemampuan manajemennya untuk mengelola sumber daya dengan baik dan mengoptimalkan operasi. Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini dengan Hasil bahwa ukuran bank tidak mempengaruhi efisiensi biaya dalam periode penelitian. Namun kelompok studi lain menunjukkan bahwa ukuran bank tidak berdampak pada efisiensi biaya (Adjei-Frimpong et al., 2014; Fernando & Nimal, 2014).

Dalam penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank. Hal ini karena efisiensi bank lebih banyak berkaitan dengan bagaimana bank mengelola operasinya, mengurangi biaya overhead, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kualitas layanan daripada seberapa likuid bank tersebut. Selain itu, efisiensi sebenarnya lebih dipengaruhi oleh bagaimana bank mengelola sumber daya tersebut dan mengoptimalkan biaya operasional dengan mempertimbangkan likuiditas bagian dari strategi bisnis bank bukan merupakan penentu utama efisiensi suatu bank. Dapat dikatakan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank, dimana efisiensi tergolong kinerja keuangan. Itu Hasil penelitian ini didukung oleh (Achmady et al., 2021; Iskandar & Zuhlilmi, 2021) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Efisiensi termasuk dalam salah satu komponen keuangan pertunjukan. Pernyataan tersebut didukung oleh Hasibuan (2023) bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan mampu mencapai tujuan yang terlihat dari keuangan laporan sebagai informasi mengenai kondisi keuangan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa diversifikasi aset justru menurunkan efisiensi bank, sekaligus meningkat risiko bank meningkatkan efisiensi. Penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran bank dan likuiditas tidak berpengaruh efisiensi. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pemangku kepentingan khususnya bank-bank yang diteliti, mengenai diversifikasi dan manajemen risiko, bank perlu meninjau ulang kondisi mereka saat ini strategi diversifikasi. Beberapa area atau jenis aset mungkin tidak selaras dengan profil risiko bank dan tujuan. Bank harus memastikan bahwa risiko yang terkait dengan setiap aset dan portofolio secara keseluruhan terjamin diidentifikasi, diukur, dan dikelola dengan baik. Bank harus mencari peluang untuk mengotomatisasi repetitif proses dan mengurangi biaya operasional secara keseluruhan.

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh diversifikasi aset, risiko, ukuran, dan likuiditas efisiensi bank konvensional di Indonesia. Temuan mengungkapkan bahwa diversifikasi aset berdampak negatif terhadap efisiensi bank, kemungkinan besar disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas dan potensi operasional konflik kepentingan. Sebaliknya, tingkat risiko yang lebih tinggi berdampak positif terhadap efisiensi, yang menunjukkan hal tersebut risiko yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan pemanfaatan sumber daya dan efektivitas operasional yang lebih baik. Menariknya, studi ini tidak menemukan dampak signifikan antara ukuran bank dan likuiditas



terhadap efisiensi, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak secara langsung mempengaruhi seberapa efisien bank beroperasi.

Wawasan ini menekankan pentingnya manajemen strategis dalam diversifikasi aset dan manajemen risiko untuk meningkatkan efisiensi bank. Bank harus fokus pada optimalisasi diversifikasinya strategi dan menerapkan praktik manajemen risiko yang kuat untuk meningkatkan kinerja operasional. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika yang mempengaruhi bank efisiensi, memberikan implikasi berharga bagi pembuat kebijakan dan manajer bank yang ingin meningkatkan efisiensi operasional bank konvensional di Indonesia.

## **SARAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan pengakuan. Pertama, analisisnya adalah dibatasi oleh fokus hanya pada empat variabel: diversifikasi aset, risiko bank, ukuran bank, dan likuiditas. Penelitian di masa depan dapat mengambil manfaat dari memperluas jangkauan variabel yang diteliti untuk memberikan gambaran yang lebih luas pemahaman komprehensif tentang efisiensi bank. Misalnya, menggabungkan langkah-langkah seperti maxdea dan analisis stochastic frontier dapat menawarkan perspektif alternatif mengenai penilaian efisiensi di luar itu Proksi BOPO digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini terbatas pada bank konvensional di Indonesia, yang mungkin membatasi generalisasi temuan ke sistem atau wilayah perbankan lain. Untuk meningkatkan penerapan Hasilnya, penelitian di masa depan dapat mencakup berbagai jenis bank, seperti bank Islam, dan memeriksa bank dalam konteks geografis yang beragam.

Meskipun penelitian ini berfokus pada faktor-faktor utama seperti diversifikasi aset, risiko, ukuran, dan likuiditas, faktor kontekstual lainnya seperti perubahan peraturan, kondisi ekonomi, dan persaingan pasar juga dapat menyebabkan hal ini juga berdampak signifikan terhadap efisiensi bank. Penelitian di masa depan harus mempertimbangkan untuk mengeksplorasi hal ini lebih lanjut faktor untuk memperkaya pemahaman tentang determinan efisiensi di sektor perbankan.

Dengan mengatasi keterbatasan ini dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengembangkan temuan ini mempelajari dan menawarkan rekomendasi yang lebih kuat untuk meningkatkan efisiensi bank di berbagai perbankan lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmady, M., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2021). The Analysis of Liquidity and Its Effect on Profitability, Sales and Working Capital Policy in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 18(4), 243-254.  
<https://doi.org/10.29259/jmbs.v18i4.12201>
- Anggraeni, A., & Saputri, I. A. (2020). Diservikasi Aset, Risiko Bank, Ukuran Bank, dan Likuiditas Bank Terhadap Efisiensi Bank Syariah dengan Metode SFA. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 129.



---

<https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2182>

Castiglionesi, F., Feriozzi, F., & Lorenzoni, G. (2021). Financial Integration and Liquidity Crises.

*Management Science*, 65(3), 955-975. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2017.2842>

Assaf, A. G., Berger, A. N., Roman, R. A., & Tsionas, M. G. (2020). Does efficiency help banks survive and thrive during financial crises? *Journal of Banking & Finance*, 106, 445-470. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.07.013>

Chen., Z., & Lu, A. (2022). A Market-Based Funding Liquidity Measure. *The Review of Asset Pricing Studies*, 9(2), 356-393. <https://doi.org/10.1093/rapstu/ray007>

Allen, F. (2020). How Should Bank Liquidity Be Regulated? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2956304>

Norfitriani, S. (2021). Analisis Efisiensi an Produktifitas Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Spin Off. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 6 (2): 134-143.

Nguyen, T. L. (2020). Diversification and Bank Efficiency in Six ASEAN Countries, *Global Finance Journal*, 87-78.

Sparta, (2021). Risiko Kredit dan Efisiensi Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 6 (1): 28-44

Widiasari, F. W. (2021). Pengaruh Struktur Pasar, Komprtisi, Diversifikasi, Kapitalisasi, Risiko, Kredit, dan Size Terhadap Profitabilitas Bank. *Universitas Diponegoro*.